

# **Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor *Wholesale (Durable and NonDurable Goods)* periode 2016-2018)**

1<sup>st</sup>Pipit Tri Lestari, 2<sup>nd</sup>Muhammad Anhar

S1 Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

[pipittril15@gmail.com](mailto:pipittril15@gmail.com); [m.anhar@stei.ac.id](mailto:m.anhar@stei.ac.id)

***Abstract** - This study aims to examine the effect of profitability, company size and audit opinion on timeliness financial reporting of Wholesale (Durable and Nondurable Goods) sub-sector companies listed on Indonesian Stock Exchange. This research uses associative causal quantitative approach. Samples of this research is 21 companies was determine by purposive sampling method. The data used in this study are secondary data, and get 63 data in total researched. The data analysis method used for test hypotheses is Logistic Regression based method use SPSS 26 version, and data was collected by documentation method in Indonesian Stock Exchange official website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and official website of each companies. The results are (1) Profitability has significant effect on timeliness financial reporting, (2) Company Size has no significant effect on timeliness financial reporting, (3) Audit Opinion has no significant effect on timeliness financial reporting.*

**Keywords:** Profitability, Company Sizer, Audit Opinion, Timeliness Financial Reporting

***Abstrak**– Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan Sub-Sektor Wholesale (Durable and Nondurable Goods) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pada Sub-Sektor Wholesale (Durable and Nondurable Goods) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Sampel penelitian ini sebanyak 21 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metoda purposive sampling. Data*

yang digunakan merupakan data sekunder, dan jumlah data diperoleh sebanyak 63 data yang diteliti. Metoda analisis data yang digunakan untuk uji hipotesis adalah regresi logistik (*logistic regression*) dengan bantuan program SPSS versi 26, dengan metoda pengumpulan data yang digunakan adalah metoda dokumentasi yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, (2) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, (3) Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

## I. PENDAHULUAN

Seiring dengan era globalisasi ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat dunia, perkembangan ekonomi pun semakin meningkat pesat. Pasar modal menjadi salah satu sumber dana yang sangat berkembang di era perekonomian *modern* ini, karena memberikan peluang yang baik bagi setiap perusahaan untuk bisa bersaing secara sehat dalam rangka menarik perhatian investor dalam berinvestasi di suatu perusahaan yang dilihat melalui laporan keuangannya.

Laporan keuangan merupakan suatu data keuangan yang berisi tentang keadaan *financial* perusahaan pada periode tertentu. Perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan *go public* diwajibkan membuat laporan keuangan setiap periodenya secara akurat dan tepat waktu (Manuhutu *et.al.*, 2020). Tujuan pelaporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Kaloh *et.al.* (2018), yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Semakin cepat informasi diungkapkan, maka akan semakin relevan informasi tersebut bagi para pengguna laporan keuangan, informasi keuangan akan tidak relevan apabila penyampaian informasi keuangan sudah terlampaui lama atau terlambat dari waktu yang telah ditentukan.

Menurut Suwardjono (2008:169) dalam Triandi *et.al.* (2015) informasi yang relevan bila dihubungkan dengan penggunaannya dapat diartikan menjadi tiga bagian / aspek yaitu: 1. Keberpautan tujuan (*goal relevance*), 2. Keberpautan semantik (*semantic relevance*) dan 3. Keberpautan keputusan (*decision relevance*). Informasi yang dihasilkan oleh pihak perusahaan harus memiliki beberapa karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut SAK ETAP (2009 yang berlaku efektif pada 1 Januari 2011) , diantaranya relevansi, reliabilitas, netralitas, dapat dibandingkan dan konsistensi, dapat dipahami, materialitas, pertimbangan yang sehat, kelengkapan, keseimbangan antara biaya dan manfaat, tepat waktu.

Peraturan penyampaian laporan keuangan bagi perusahaan yang terdaftar di pasar modal diatur pada Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, yang menyatakan bahwa emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif atau perusahaan publik wajib melaporkan laporan secara berkala kepada BAPEPAM-LK yang kini telah berubah menjadi

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mengumumkan laporan tersebut kepada masyarakat tentang peristiwa material yang dapat memengaruhi harga efek selambatnya pada akhir hari kerja kedua setelah terjadinya peristiwa tersebut (<https://www.ojk.go.id/>).

Batas penyampaian laporan keuangan berdasarkan peraturan nomor X.K.2 dalam keputusan no. 346/BL/2011, tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada otoritas jasa keuangan kemudian diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada 31 Maret atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan (<https://www.ojk.go.id/>). Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu diberikan sanksi administrasi berupa teguran tertulis, denda sebesar Rp. 150.000.000 hingga pemberhentian sementara dari Bursa Efek Indonesia, tetapi masih saja banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya dan melanggar peraturan dari BAPEPAM-LK/OJK (Azhari dan Nuryatno, 2019).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menyatakan bahwa manfaat suatu laporan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat waktu (PSAK No. 1 par. 38, revisi 2013). Penyajian laporan keuangan secara tepat waktu (*timeliness*) menjadi salah satu faktor penting agar informasi yang disajikan menjadi relevan (Tiffany *et al.*, 2020). Menurut Kieso *et al.* (2018) dalam Fabiolla dan Bangun (2019), ketepatan waktu artinya memiliki informasi yang tersedia bagi para pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya.

Permasalahan yang terjadi adalah banyaknya perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Dari data yang didapat dari *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) terdapat 10 perusahaan pada 29 Juni 2019 yang diberikan Surat Peringatan Tertulis 3 dengan denda sebesar Rp.150.000.000 sesuai dengan peraturan Nomor I-H tentang sanksi dari Bursa Efek Indonesia (BEI), hal ini dikarenakan perusahaan - perusahaan tersebut belum menyampaikan laporan keuangan audit tahun 2018 dan belum membayar denda yang diberikan. Perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan dari sektor yang berbeda yang terdaftar di BEI, namun sebagian besar yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya merupakan perusahaan dari sub-sektor *wholesale durable and nondurable goods*. Perusahaan pada sub-sektor ini terdiri dari perusahaan yang menjual produk dalam skala besar atau grosir, mulai dari kebutuhan bahan pokok sampai penjualan alat-alat besar. Jenis produk yang dijual merupakan jenis produk yang tahan lama dan tidak tahan lama sehingga disebut dengan istilah *durable and nondurable goods*. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan masih menjadi kendala bagi perusahaan publik di Indonesia.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Pada umumnya, investor menganggap perusahaan dengan kondisi kesehatan yang buruk biasanya cenderung melakukan kesalahan manajemen. Tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan yang terganggu, akan memerlukan tingkat ketelitian dan kecermatan pada saat pengauditanya (Malinda, 2015 dalam Darmawan dan Widhiyani, 2017).

*Auditing* merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan yang dilakukan oleh orang yang kompeten dalam profesinya (Arens *et al.*, 2015: 2). Menurut Susanti (2015) pada *website* Kompas (<https://www.kompasiana.com/>), tujuan audit atas laporan keuangan dalam SAS 1 (AU 110) yaitu untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil operasi, serta arus kas sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan keyakinan pengguna laporan keuangan tersebut yang didapatkan pada opini auditor.

Menurut Standar Profesi Akuntan Publik per 31 Maret 2011 (PSA 29 SA Seksi 508) dalam Pangestuti dan Wijayanti (2020), ada lima jenis pendapat akuntan, antara lain: (1) Pendapat wajar tanpa pengecualian, (2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan, (3) Pendapat wajar dengan pengecualian, (4) Pendapat tidak wajar, dan (5) Pernyataan tidak memberikan pendapat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azhari dan Nuryatno (2019), Gafar *et. al.* (2017), Ha *et.al.* (2018) dan My *et.al.* (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Joened dan Damayanthi (2016), Rahma *et al.* (2019) dan Pangestuti dan Wijayanti (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian Azhari dan Nuryatno (2019), Rahma *et al.* (2019), Ha *et al.* (2018) dan My *et al.* (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Gafar *et.al.* (2017), Pangestuti dan Wijayanti (2020), dan Efobi dan Okougbo (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan.

Penelitian Pangestuti dan Wijayanti (2020), My *et al.* (2016) dan Ha *et al.* (2018) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Joened dan Damayanthi (2016) yang menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, memotivasi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan sampel penelitian berbeda dan tahun penelitian yang berbeda dari peneliti sebelumnya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”.

## II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Fabiolla dan Bangun (2019), *agency theory* (teori keagenan) yaitu perjanjian yang dilakukan oleh *principal* untuk memberikan kewenangan kepada *agent* dalam melakukan jasa sebagai pengambilan keputusan yang baik bagi kepentingan *principal*. Penyampaian laporan keuangan merupakan tanggung jawab dari pihak manajemen perusahaan yang diberikan wewenang oleh pihak berkepentingan terhadap kepemilikan perusahaan salah satunya adalah investor untuk memenuhi kebutuhannya yaitu menerima laporan keuangan secara tepat waktu sebagai dasar pengambilan keputusan berinvestasi. Hubungan keagenan ini sering menimbulkan konflik keagenan akibat adanya asimetri informasi dan perbedaan tujuan masing-masing (Saputra dan Ramantha, 2017). Dalam upaya untuk mengatasi masalah keagenan ini terutama masalah *information asymmetry*, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan solusi agar tidak terjadi konflik antara *agent* dan *principal* (Fabiolla dan Bangun, 2019).

### 2.2. Hubungan Profitabilitas (X1) dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y)

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap (2011:304). Menurut Saputra

dan Ramantha (2017), profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba. Sehingga semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya.

Ahmed (2003) dalam Joened dan Damayanthi (2016), menyatakan bagian terpenting dalam menentukan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah profitabilitas yang dalam hal ini dinyatakan dalam bentuk berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azhari dan Nuryatno (2019), Gafar *et. al.* (2017), Ha *et.al.* (2018) dan My *et.al.* (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### **2.3. Hubungan Ukuran Perusahaan (X2) dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y)**

Menurut Arizal dan Indah (2015) dalam Putra dan Wilopo (2017), ukuran perusahaan adalah skala yang dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil dengan berbagai cara, seperti dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham dan lainnya.

Perusahaan besar sering berargumen untuk lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena beberapa alasan. Pertama perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih selain itu sistem pengendalian internal yang kuat. Kedua, perusahaan besar mendapat pengawasan yang lebih dari investor dan regulator serta lebih menjadi sorotan publik (Rahma *et.al.*, 2019). Semakin tinggi tingkat ukuran perusahaan, maka akan semakin besar kemungkinan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (Pangestuti dan Wijayanti, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azhari dan Nuryatno (2019), Rahma *et al.* (2019), Ha *et al.* (2018) dan My *et al.* (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### **2.4. Hubungan Opini Audit (X3) dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y)**

Menurut Putra dan Wilopo (2017), opini auditor adalah kesimpulan dari audit proses yang dilakukan oleh auditor independen pada kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam semua hal yang material sesuai dengan GAAP (*Generally Acceptable Accounting Principle*). Opini audit merupakan salah satu tolak ukur dalam pengambilan keputusan.

Saputra dan Ramantha (2017) menyatakan perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian akan segera menyampaikan laporan keuangannya, sebaliknya apabila perusahaan memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian cenderung tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan. Opini auditor menggambarkan kewajaran atas informasi laporan keuangan, sehingga opini auditor dapat memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Suryani dan Pinem (2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pangestuti dan Wijayanti (2020) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H3 : Opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## **III. METODA PENELITIAN**

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal dengan jenis penelitian kuantitatif. Populasi yang menjadi subyek pada penelitian ini adalah seluruh

perusahaan Sub-Sektor *Wholesale (Durable and Nondurable goods)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 yang terdiri dari 38 perusahaan. Perusahaan pada sub-sektor ini terdiri dari perusahaan yang menjual produk dalam skala besar atau grosir, mulai dari kebutuhan bahan pokok sampai penjualan alat-alat besar. Perusahaan yang bergerak pada bisnis ini memiliki kinerja yang dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, dan mempunyai prospek yang baik serta menjanjikan sehingga cocok untuk dijadikan instrumen perdagangan atau instrumen investasi, karena hal tersebut Sub-Sektor *Wholesale (Durable and Nondurable Goods)* dipilih menjadi populasi pada penelitian ini karena memiliki pengaruh cukup besar dalam instrumen perdagangan dan menjanjikan dalam instrumen investasi.

Metoda pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3. 1. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan <i>Wholesale (Durable and Nondurable Goods)</i> yang terdaftar resmi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.	38
2.	Perusahaan <i>Wholesale (Durable and Nondurable Goods)</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut periode 2016-2018.	(9)
3.	Perusahaan <i>Wholesale (Durable and Nondurable Goods)</i> yang laporan keuangan tahunannya tidak diaudit.	(2)
4.	Perusahaan <i>Wholesale (Durable and Nondurable Goods)</i> yang memiliki keterangan tanggal penyampaian laporan keuangan publik	(6)
<b>Total Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria Tahun Pengamatan</b>		<b>21</b>
<b>Total Data</b>		<b>63</b>

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut maka sampel penelitian ini sebanyak 21 perusahaan dengan 3 tahun pengamatan dan total data yang diolah sebanyak 63 data.

**Tabel 3. 2. Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Profitabilitas (X1)	<i>Return on Assets</i>	$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$	Rasio
Ukuran perusahaan (X2)	<i>Logaritma Natural</i>	$Size = Ln(Total\ Assets)$	Natural Logaritma
Opini Audit	<i>Variable</i>	a) <i>Unqualified opinion</i> : dummy 1	Nominal

(X3)	Dummy	Selain <i>unqualified opinion</i> : <i>dummy 0</i>	
Ketepatan Waktu (Y)	Variable Dummy	Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> , apabila perusahaan menyampaikan sebelum 90 hari diberikan angka 1, dan jika lebih dari 90 hari diberikan angka 0.	Nominal

Sumber : Data diolah, 2020

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan (auditan) perusahaan yang menjadi sampel pada Sub-Sektor *Wholesale Durable and Nondurable Goods* periode 2016-2018, data tersebut didapatkan dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia dengan metoda pengumpulan data metoda yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*), dan studi dokumentasi. Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS (*Statistical for the Product and Service Solution*) versi 26. Metoda analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*).

Menurut Gozali (2016:321), *logistic regression* mirip dengan diskriminan yaitu saat kita ingin menguji apakah suatu variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel bebas yang merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorikal (non-metrik). Metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik seperti halnya dalam penelitian ini.

Tahap-tahap untuk melakukan analisis regresi logistik adalah Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*), Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*), *Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke's Square*, Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi dan *Omnibus Test of Model Coefficients*. model regresi logistik yang akan digunakan mengacu pada penelitian Saputra dan Ramantha (2017) adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{TL}{1 - TL} = \alpha + \beta_1 \text{PROFIT} + \beta_2 \text{SIZE} + \beta_3 \text{OPINION} + e$$

..... (3.1)

**Keterangan :**

$\ln \frac{TL}{1 - TL}$  :Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

$\alpha$  :Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  :Koefisien Regresi

PROFIT :Profitabilitas

SIZE :Ukuran Perusahaan

OPINION :Opini Audit

Error :Variabel gangguan

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai sampel, seperti nilai rata-rata, nilai maksimum (tertinggi), nilai minimum (terendah) dan standar deviasi. Berdasarkan hasil olahan data SPSS yang meliputi profitabilitas dan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 1. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFIT	63	-73.4763	41.1014	.820230	13.8578711
SIZE	63	15100638538	116281017000000	7315993281770	19241800593154
ValidN (listwise)	63				

Sumber : Output SPSS v26, 2020

Berdasarkan tabel 4.1. variabel X1 yaitu profitabilitas yang diukur dengan (*Return On Assets*), memiliki nilai minimum (terendah) dan nilai *maximum* (tertinggi) masing-masing sebesar -73,4763 dan 41,1014. Hal ini berarti, perusahaan - perusahaan yang diteliti mengalami kerugian terbesar 73,48% dan keuntungan terbesar 41,10% dari total asetnya. Kerugian tersebut menunjukkan nilai terendah pada profitabilitas, sedangkan laba yang disebutkan merupakan nilai tertinggi pada profitabilitas. Nilai rata-rata sebesar 0,820230 pada standar deviasi sebesar 13,8578711, nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan pada Sub-Sektor *Wholesale (Durable and Nondurable Goods)* yang menjadi sampel pada penelitian ini mendapatkan laba sebesar 0,82% dari total asetnya dengan variasi yang sangat besar (sangat heterogin).

Pada variabel X2 yaitu ukuran perusahaan dengan melihat nilai total aset perusahaan, nilai minimum (terendah) diperoleh sebesar Rp.15.100.638.538, sedangkan nilai maksimum (tertinggi) sebesar Rp.116.281.017.000.000. Nilai minimum sebesar Rp.15.100.638.538 dimiliki oleh PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk. (2017). Sedangkan, nilai maksimum dimiliki oleh PT. United Tractors Tbk. (2018) dengan nilai total aset sebesar Rp.116.281.017.000.000. Nilai rata-rata ukuran perusahaan yang dilihat dari total asetnya adalah sebesar Rp.7.315.993.281.770 pada standar deviasi sebesar Rp.19.241.800.593.154, nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pada Sub-Sektor *Wholesale (Durable and Nondurable Goods)* periode 2016-2018 rata-rata memiliki ukuran perusahaan berdasarkan total aset sebesar Rp.7.315.993.281.770 dengan variasi yang sangat besar (sangat heterogin).

Variabel opini audit (X3) dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena menggunakan skala pengukuran kategorikal (nominal). Angka pada skala pengukuran kategorikal (nominal) hanya berfungsi sebagai label kategori dan tidak memiliki nilai intrinsik, sehingga tidak tepat menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel tersebut (Ghozali, 2016:4). Oleh karena itu, penulis menyajikan tabel data dari opini audit dan ketepatan waktu adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 2. Data Opini Audit periode 2016-2018**

No.	Kode Perusahaan	Opini Audit			No.	Kode Perusahaan	Opini Audit		
		2016	2017	2018			2016	2017	2018
1	AIMS	1	1	1					
2	AKRA	1	1	1	13	LTLS	1	1	1



3	BMSR	1	1	1	14	MICE	1	0	1
4	BOGA	1	1	1	15	MPMX	1	1	1
5	CLPI	1	1	1	16	OKAS	0	1	0
6	EPMT	1	1	1	17	TIRA	1	1	1
7	FISH	1	1	1	18	TRIL	1	1	1
8	HADE	0	1	1	19	TURI	1	1	1
9	INTA	0	0	0	20	UNTR	1	1	1
10	INTD	1	1	1	21	WICO	1	1	1
11	KOBX	1	1	1					

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.2. di atas, dapat dilihat bahwa data yang disajikan merupakan data opini audit yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Data tersebut merupakan data kategorikal, yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang mendapatkan *Unqualified Opinion* (Wajar Tanpa Pengecualian) dan nilai 0 untuk perusahaan yang mendapatkan opini selain *Unqualified Opinion*. Sesuai data yang disajikan terdapat 7 dari 63 laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Sub-Sektor *Wholesale (Durable and NonDurable Goods)* mendapatkan opini selain *Unqualified Opinion*. Sedangkan sisanya yaitu 56 laporan keuangan mendapatkan *Unqualified Opinion*. Besar persentase laporan keuangan yang mendapatkan *Unqualified Opinion* adalah 89%, sedangkan yang mendapatkan opini selain *Unqualified Opinion* sebesar 11%. Hal tersebut berarti, perusahaan yang terdaftar di Sub-Sektor *Wholesale (Durable and NonDurable Goods)* periode 2016-2018 sebagian besar telah mendapatkan opini yang baik atau sesuai yang diharapkan yaitu sebesar 89% laporan keuangan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian.

**Tabel 4. 3. Data Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan 2016-2018**

No.	Kode Perusahaan	Nilai Dummy			No.	Kode Perusahaan	Nilai Dummy		
		2016	2017	2018			2016	2017	2018
1	AIMS	0	1	1	12	KONI	0	1	0
2	AKRA	1	1	1	13	LTLS	0	1	1
3	BMSR	1	1	1	14	MICE	1	0	1
4	BOGA	1	1	1	15	MPMX	1	1	1
5	CLPI	1	1	1	16	OKAS	0	0	0
6	EPMT	1	1	1	17	TIRA	1	0	0
7	FISH	1	1	1	18	TRIL	0	1	0
8	HADE	0	0	1	19	TURI	1	1	1
9	INTA	1	0	0	20	UNTR	0	0	1
10	INTD	1	1	0	21	WICO	0	1	0
11	KOBX	1	1	1					

Sumber : Data Diolah, 2020

Tabel 4.3. di atas merupakan data ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Sub-Sektor *Wholesale (Durable and Nondurable Goods)* periode 2016-2018. Data ini merupakan data kategorikal, diberikan nilai 1 apabila perusahaan

menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu paling lambat disampaikan atau dilaporkan 90 hari setelah laporan tersebut diterbitkan atau batas akhir penyampaian laporan keuangannya adalah 31 Maret dan diberikan nilai 0 apabila laporan keuangan disampaikan lebih dari 90 hari setelah laporan keuangan tersebut diterbitkan atau lebih dari 31 Maret.

Dapat dilihat pada data yang disajikan di atas terdapat 21 dari 63 laporan keuangan disampaikan tidak tepat waktu, sedangkan sisanya sebanyak 42 laporan keuangan disampaikan secara tepat waktu. Berarti persentase untuk perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu adalah sebesar 67%, sedangkan sisanya sebesar 33% menyampaikan laporan keuangannya tidak tepat waktu. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada Sub-Sektor *Wholesale (Durable and Nondurable Goods)* masih cukup besar yaitu sebesar 33% dari sampel yang digunakan.

## 4.2. Analisis Regresi Logistik

### 1. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Uji kelayakan model regresi dilihat pada tabel *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, hal ini dilakukan untuk melihat apakah data cocok atau sesuai dengan model sehingga model dapat dikatakan fit. Hasil uji kelayakan model regresi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 4. Uji *Goodness of Fit*  
Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	11.703	8	.165

Sumber : Output SPSS v26, 2020

Dari hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel 4.4. di atas diperoleh nilai Chi-Square sebesar 11,703, dengan nilai signifikasinya sebesar 0,165. Dari hasil tersebut terlihat bahwa *p-Value Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, sehingga keputusan yang diambil adalah terima hipotesis nol ( $H_0$ ) yang artinya tidak ada perbedaan antara hasil prediksi model dengan observasinya. Itu dapat diartikan model regresi logistik layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

### 2. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Menurut Rahma *et.al.* (2019), uji keseluruhan model (*overall model fit test*) dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log *Likelihood* (-2LL) awal (*Block Number* = 0) dengan nilai -2 Log *Likelihood* (-2LL) akhir (*Block Number* = 1). Jika terdapat penurunan antara nilai -2LL awal dengan nilai -2LL akhir, maka menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Penurunan pada *log likelihood* regresi menunjukkan bahwa model regresi baik. Hasil dari *Overall Model Fit Test* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 5. Block 0: Beginning Block  
Iteration Historya,b,c**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	80.211	.667
	2	80.201	.693
	3	80.201	.693

Sumber : Output SPSS v26, 2020

**Tabel 4. 6. Block 1: Method = Enter  
Iteration Historya,b,c,d**

Iteration	-2Log likelihood	Consta nt	Coefficients		
			PROFIT	SIZE	OPINI ON
Step 1	66.643	-2.410	.039	.058	1.584
1	63.441	-1.251	.088	.007	1.873
	62.658	.583	.130	-.060	1.855
	62.615	1.106	.143	-.079	1.852
	62.615	1.130	.144	-.080	1.853
	62.615	1.130	.144	-.080	1.853

Sumber : Output SPSS v26, 2020

Pada tabel 4.5. dan 4.6. menunjukkan perbandingan antara nilai -2LL awal (*Block number* = 0) dengan nilai -2LL akhir (*Block number* = 1). Dari hasil perhitungan -2LL awal (*block number* = 0) adalah sebesar 80,201, sedangkan nilai -2LL akhir (*block number* = 1) adalah sebesar 62,615. Dari hasil tersebut dapat diartikan jika hanya nilai konstanta saja yang dimasukkan tanpa variabel *independent* nilai -2LL adalah sebesar 80,201, sedangkan setelah dimasukkan variabel *independent* diantaranya profitabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit mengalami penurunan menjadi sebesar 62,615. Hal tersebut menunjukkan adanya penurunan pada *overall model fit* dari -2Log Likelihood *block number* = 0 ke -2Log Likelihood *block number* = 1 sebesar 17,586. Penurunan *likelihood* ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik.

### 3. Uji Nagelkerke R Square

Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil uji *Nagelkerke R Square* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 7. Uji Nagelkerke R Square**

Model Summary				
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square	R
1	62.615 <sup>a</sup>	.244	.338	

Sumber : Output SPSS v26, 2020

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik yang ditunjukkan pada tabel 4.7. nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,338 atau 33,8%. Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 33,8% tidak terlalu besar, artinya kemampuan variabel-variabel *independent* dalam penelitian ini cukup terbatas. Variabilitas variabel *dependent* yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel *independent* dalam penelitian ini adalah sebesar 33,8%, yang berarti sisanya sebesar 66,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 4. Uji Signifikansi Koefisien Regresi

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik, pengujian signifikansi koefisien regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel *independent* (Rahma *et.al.*, 2019). Model analisis logistik dapat dibentuk dengan melihat hasil dari

tabel *variabel in the equation* pada *output* SPSS v26. Hasil dari analisis regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 8. Uji Signifikansi Koefisien Regresi  
Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
PROFIT	.144	.067	4.568	1	.033	1.154	1.012	1.317
SIZE	-.080	.195	.170	1	.681	.923	.630	1.352
OPINIO	1.85	1.28	2.086	1	.149	6.381	.516	78.90
Constant	1.13	5.69	.039	1	.843	3.095		

Sumber : Ouput SPSS v26, 2020

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Pada tabel 4.8., regresi logistik secara statistik menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,144 dan hasil yang signifikan pada nilai *probability* profitabilitas (X1) yaitu lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,033 < 0,05$ ), dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar pada Sub-Sektor *Wholesale (Durable and Nondurable Goods)* periode 2016-2018.

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Berdasarkan tabel 4.8., analisis regresi logistik secara statistik menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,80 dan hasil tidak signifikan pada nilai *probability* ukuran perusahaan (X2) yaitu lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,681 > 0,05$ ), dengan demikian hipotesis kedua (H2) ditolak. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar pada Sub-Sektor *Wholesale (Durable and Nondurable Goods)* periode 2016-2018.

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa Opini Audit berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Pada tabel 4.8., analisis regresi logistik secara statistik menunjukkan bahwa opini audit memiliki koefisien regresi sebesar 1,853 dengan tingkat signifikansi pada *probability* opini audit (X3) adalah lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,149 > 0,05$ ), dengan demikian hipotesis ketiga (H3) ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar pada Sub-Sektor *Wholesale (Durable and Nondurable Goods)* periode 2016-2018. Berdasarkan tabel 4.8, maka model regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{TL}{1 - TL} = 1,130 + 0,144PROFIT - 0,080SIZE + 1.853OPINION \quad \dots (4.1)$$

Berdasarkan model regresi logistik di atas nilai konstanta sebesar 1,130, hal ini berarti jika nilai profitabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit nol (tidak ada), maka penyampaian laporan keuangan Sub-Sektor *Wholesale (Durable and NonDurable Goods)*, pada umumnya tepat waktu.

Berdasarkan model regresi logistik, profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,144 yang berarti setiap 1 kenaikan profitabilitas maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,144. Kenaikan tersebut berarti semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin tepat waktu penyampaian laporan keuangannya dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap konstan.

Ukuran perusahaan memperoleh nilai koefisien regresi

sebesar -0,80 yang berarti setiap 1 kenaikan ukuran perusahaan maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,80. Penurunan tersebut berarti semakin besar perusahaan, justru semakin tidak tepat waktu penyampaian laporan keuangannya dengan asumsi variabel-variabel lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi untuk opini audit adalah sebesar 1,853 berdasarkan model regresi logistik, artinya setiap 1 kenaikan opini audit maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 1,853. Kenaikan tersebut artinya semakin baik opini audit yang diperoleh, maka semakin tepat waktu penyampaian laporan keuangannya dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap konstan.

#### **5. Omnibus Test of Model Coefficients**

Analisis ini dilakukan untuk melihat apakah variabel *independent* secara bersama-sama dapat memprediksi variabel *dependentnya* atau tidak, dapat dikatakan bahwa analisis ini adalah uji secara simultan dalam analisis regresi logistik. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4. 9. Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	17.586	3	.001
	Block	17.586	3	.001
	Model	17.586	3	.001

Sumber : Output SPSS v26, 2020

Berdasarkan hasil *omnibus test of model coefficients* pada tabel 4.9. diperoleh nilai signifikan model sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi model sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat diartikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit secara bersama-sama memengaruhi variabel *dependentnya* yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar pada Sub-Sektor *Wholesale (Durable and Nondurable Goods)* periode 2016-2018.

#### **4.3. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.3.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Berdasarkan uji hipotesis yang dapat dilihat pada tabel 4.8, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X1 yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Sub-Sektor *Wholesale (Durable and Nondurable Goods)* periode 2016-2018. Hasil yang sama juga telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Azhari dan Nuryatno (2019), *et. al.* (2017), Ha *et.al.* (2018) dan My *et.al.* (2016), namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joened dan Damayanthi (2016), Rahma *et al.* (2019) dan Pangestuti dan Wijayanti (2020). Tidak sejalannya hasil penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya dari Joened dan Damayanthi (2016), Rahma *et al.* (2019) dan

Pangestuti dan Wijayanti (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, karena nilai *probability* profitabilitas lebih kecil dari  $\alpha$ . Selain itu, tidak sejalan penelitian ini karena walaupun nilai rata-rata profitabilitas cenderung kecil yaitu sebesar 0,82%, tetapi data laporan tahunan yang digunakan pada sampel penelitian ini lebih banyak yang menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan laba dari pada yang mendapatkan rugi, sebanyak 22 laporan keuangan dari 63 laporan keuangan perusahaan mendapatkan kerugian, sedangkan sisanya sebanyak 41 laporan keuangan mendapatkan laba. Dari 22 laporan keuangan yang mendapatkan rugi atau berita buruk, 21 diantaranya menyampaikan laporan keuangannya tidak tepat waktu dan 1 perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal tersebut berarti sebanyak 41 laporan keuangan disampaikan secara tepat waktu karena mendapatkan laba atau berita baik. Salah satunya dapat dilihat dari besarnya profitabilitas yang dimiliki oleh PT. Himalaya Energi Perkasa Tbk. mengalami kenaikan pada periode 2016-2018 masing-masing sebesar -73,4763 , -39,4457 dan 4,7770, pada tahun 2016 dan 2017 perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu karena mendapatkan rugi atau berita buruk dan pada tahun 2018 menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Diterimanya hipotesis pertama mendukung pernyataan bahwa perusahaan yang profitabilitasnya tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangannya mengandung informasi yang baik, sehingga perusahaan cenderung untuk menyerahkan laporan keuangan secara tepat waktu (Hilmi dan Ali 2008 dalam Saputra dan Ramantha, 2017). Jika dikaitkan dengan teori keagenan, perusahaan sebagai agen akan menyampaikan tingkat profitabilitas yang didapat oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan investor (*principal*) sebagai pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan dasar untuk berinvestasi secara tepat waktu. Informasi tersebut disajikan pada laporan tahunan perusahaan, selain itu perusahaan juga berusaha untuk meningkatkan profitabilitas yang dimilikinya agar investor semakin tertarik dalam menginvestasikan dananya.

#### 4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan uji hipotesis yang dapat dilihat pada tabel 4.8, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X2 yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Sub-Sektor *Wholesale (Durable and Nondurable Goods)* periode 2016-2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gafar *et.al.* (2017), Pangestuti dan Wijayanti (2020), dan Efobi dan Okougbo (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhari dan Nuryatno (2019), Rahma *et al.* (2019), Ha *et al.* (2018) dan My *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tidak sejalan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dari Azhari dan Nuryatno (2019), Rahma *et al.* (2019), Ha *et al.* (2018) dan My *et al.* (2016) karena hasil hipotesis menunjukkan bahwa nilai *probability* ukuran perusahaan lebih besar dari  $\alpha$ , selain itu data yang diperoleh mengenai ukuran perusahaan dari laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan yang terdaftar pada Sub-Sektor *Wholesale (Durable and Nondurable Goods)* periode 2016-2018 yang menjadi sampel dalam penelitian ini, membuktikan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan dilakukan juga oleh perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang semakin besar. Dilihat dari PT. Ancora Indonesia Resources Tbk. pada tahun 2016-2018 masing-masing memiliki

ukuran perusahaan sebesar 28,4443, 28,5644 dan 28,6321. Dari tahun 2016-2018 PT. Ancora Indonesia Resources Tbk. memiliki ukuran perusahaan yang cukup besar dan mengalami peningkatan ukuran perusahaan selama periode tersebut, namun nyatanya perusahaan tersebut terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Selain itu perbedaan sektor penelitian, periode penelitian dan jumlah sampel juga dapat memengaruhi hasil penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya.

Perusahaan yang besar memiliki kemungkinan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, begitu pula dengan perusahaan kecil memiliki kemungkinan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan (Pangestuti dan Wijayanti (2020)).

#### **4.3.3. Pengaruh Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X3 yaitu opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Sub-Sektor *Wholesale (Durable and Nondurable Goods)* periode 2016-2018, hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joened dan Damayanthi (2016) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pangestuti dan Wijayanti (2020), My *et al.* (2016) dan Ha *et al.* (2018).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pangestuti dan Wijayanti (2020), My *et al.* (2016) dan Ha *et al.* (2018), karena uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai *probability* opini audit lebih besar dari  $\alpha$ , lalu hal ini juga dapat dilihat dari fakta penelitian yang bersumber dari data laporan tahunan yang diperoleh, bahwa masih ada beberapa perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya walaupun mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya walaupun mendapat *unqualified opinion* diantaranya adalah PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk (2016), PT. Himalaya Energi Perkasa Tbk (2017), PT. Inter Delta Tbk (2018), PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk (2016 dan 2018), PT. Lautan Luas Tbk (2016), PT. Ancora Indonesia Resources Tbk (2016 dan 2017), PT. Tira Austenite Tbk. (2017), PT. Triwira Insanlestari Tbk (2016 dan 2018), PT. Tunas Ridean Tbk (2016), PT. United Tractors Tbk (2016 dan 2017), PT. Lautan Luas Tbk. (2016), PT. Ancora Indonesia Resources Tbk. (2016 dan 2017), PT. Tira Austenite Tbk. (2017), PT. Triwira Insanlestari Tbk. (2016), PT. United Tractors Tbk. (2016 dan 2017), serta PT. Wicaksana Overseas International Tbk (2018). Sebaliknya PT. Intraco Penta Tbk. (2016) menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu walaupun mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian, hal ini terjadi karena sudah pasti ada faktor lain yang merupakan berita baik bagi perusahaan, sehingga perusahaan tidak menunda penyampaian laporan keuangannya. Selain fakta tersebut, perbedaan sektor penelitian, periode penelitian dan jumlah sampel juga dapat memengaruhi hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

#### **4.3.4. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Hasil pengujian untuk pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit dapat dilihat dari tabel 4.9., diperoleh nilai signifikansi model lebih kecil dari  $\alpha$ . Dikarenakan nilai signifikansi model lebih kecil dari 0,05 atau 5% (signifikansi model  $< \alpha$ ), maka hasil penelitian pada tingkat signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan-

perusahaan Sub-Sektor *Wholesale (Durable and Nondurable Goods)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

## V. SIMPULAN, SARAN , SERTA KETERBATAN DAN PENGEMBANGAN PENELITIAN SELANJUTNYA

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Saran untuk perusahaan yang masih terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya diharapkan terus meningkatkan kinerjanya untuk kemajuan perusahaan itu sendiri terutama dalam meningkatkan profitabilitas agar investor semakin tertarik dalam berinvestasi, dan untuk perusahaan yang telah tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya untuk terus mempertahankan hal tersebut sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan berjalannya perusahaan secara efektif dan efisien.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu 1) penelitian ini hanya meneliti perusahaan-perusahaan pada sub-sektor *wholesale (durable and nondurable goods)* dengan data laporan tahunan yang berakhir 31 Desember, diharapkan peneliti selanjutnya menambah subyek penelitian sehingga lebih mewakili bagi perusahaan di sektor lainnya serta menambah data laporan keuangan kuartal I-IV tidak hanya yang berakhir pada 31 Desember dan menambah tahun pengamatan agar hasil yang didapatkan lebih maksimal. Variabel *dependent* hanya mampu dijelaskan oleh variabel *independentnya* (profitabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit) sebesar 33,8%, bagi peneliti selanjutnya dianjurkan untuk menambah variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Arens, A. Alvin., Randal J. Elder., dan Mark S. Beasley. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Edisi Kelimabelas. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Azhari, Fadhli dan Muhammad Nuryatno. 2019. Opini Audit Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu. *Jurnal Ilmiah dan Bisnis (JIAB)*. Vol. 14. No. 1. p-ISSN: 2302-514X. e-ISSN: 2303-1018. Akreditasi No. 21/E/KPT/2018.
- Darmawan, I Putu Yoga dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556. Vol.2, No.1 Hal: 254-282. Akreditasi No. 23/E/KPT/2019.
- Efobi, U., dan Okougbo,P. 2015. Timeliness of Financial Reporting in Nigeria. *South African Journal of Accounting Research*. ISSN: 1029-1954. Online-ISSN: 2376-3981. Vol. 28, No.1, Hal: 65-77.



- Fabiolla, Felicyta dan Nuraimun Bangun. 2019. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di BEI periode 2015-2017. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*. Vol.1, No. 3. Hal: 721-729. Akreditasi No. 21/E/KPT/2018.
- Gafar, Abdul., Lewi Malisan., dan Irwansyah. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi* .Volume 19, No. 1. Akreditasi No. 21/E/KPT/2018.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ha, Hoang Thi Viet., Dang Ngoc Hung., dan Nguyen Thi Thanh Phuong. 2018. The Study of Factors Effecting The Timeliness of Financial Reports : The Experiments on Listed Companies In Vietnam. *Asian Economic & Fiancial Review*. ISSN (e) 2222-6737, ISSN (p) 2305-2147. Vol. 8, No. 2, 294-307.
- Harahap, Sofyan Syafri . 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- Joened, Jovi Aryadi dan I Gusti Ayu Eka Damayanthi. 2016. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Opini Auditor, Profitabilitas dan Reputasi Auditor pada Timeliness of Financial Reporting. ISSN: 2303-1018.*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 14.1 Januari 2016: 423-450. Akretasi No. 23/E/KPT/2019.
- Kaloh, Trisilia, Ventje Ilat., dan Sonny Pangerapan. 2018. Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Going Concern*. 13(2), 741-751. p-ISSN: 1907-9737. e-ISSN: 2686-4215. Akreditasi No. 36/E/KPT/2019.
- Manuhutu, Yana Aprilia., Herman Karamoy dan Sintje Rodonuwu. 2020. Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan telekomunikasi PT. Smartfren Telecom Tbk tahun 2017-2018. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*. ISSN(p): 1907-9737. ISSN(e): 2686-4215. Vol. 15, No.2. Hal: 55-61. Akreditasi No. 36/E/KPT/2019.
- My, Hanh Le Thi., Hoanh Lam Thi Hoang dan Tay Nguyen Hong. 2016. The Effect Of Audit Firm & Firm Performance on The Timeliness of The Financial Report; A Case of Vietnamese Stock Exchange. *Conference Proceedings The 10<sup>th</sup> International Days of Statistics and Economics, Prague*. September 8-10, 2016. ISBN 978-80-87990-10-0.
- Pangestuti, Rahayu dan Anita Wijayanti. 2020. Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset dan Jurnal Akuntansi*. e-ISSN: 2548-9224. p-ISSN: 2548-7507. Vol.4,No.1. Akreditasi No. 10/E/KPT/2019.
- Putra, Vicky Anggel dan R. Wilopo. 2017. The Effect of Company Size, Accounting Firm Size, Solvency, Auditor Switching, and Audit Opinion on Audit Delay. *The Indonesian Accounting Review*. Vol.7, No.1. Hal 119-130. ISSN: 2086-3802, ISSN (online): 2302-822X. Akreditasi No.23/E/KPT/2019.
- Rahma, Anita Ade., Lusiana., dan Puput Indriani. 2019. Pengaruh Struktur modal, Profitabilitas dan *Size* perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan

manufaktur. *Jurnal Benefita*. 4(2) Juli 2019 (210-220). E-ISSN: 2477-7862. Akreditasi No. 23/E/KPT/2019.

Saputra, Komang Wahyu Surya dan I Wayan Ramantha. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap Ketepatan Waktu penyampaian Laporan Keuangan Opini audit sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. P-ISSN:1592-1620. Online-ISSN: 2302-8556. Vol.20. No.2. Akretasi No. 23/E/KPT/2019.

Suryani, Indah dan Dahlia Pinem. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor dan Struktur Kepemilikan terhdap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*. ISSN Print: 2614-5286. ISSN Online: 2615-0409. Vol.2, No.2, September. Akreditasi No. 30/E/KPT/2019.

Tiffany., Sri Rahayu., dan Reni Yustien. 2020. Deteminan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Pertambangan Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Islam*. p-ISSN: 2339-1847, e-ISSN: 2684-9968. Akreditasi No. 28/E/KPT/2019.

Triandi., Suratno., dan Nurmala Ahmar. 2015. *Value Relevance* dan *IFRS Adoption* di Indonesia : Investigasi pada Perusahaan LQ-45 Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. Vol.5, No.1 April 2015. Akreditasi No. 21/E/KPT/2018.

<http://www.iaiglobal.or.id/> Diakses pada tanggal 9 April 2020

<https://iapi.or.id/> Diakses pada 12 April 2020

<https://www.ojk.go.id/> Diakses pada tanggal 12 April 2020

<https://idx.co.id/> Diakses pada tanggal 10 Mei 2020.

